

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan auditan, annual report perusahaan. Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan di Bursafek Indonesia (BEI) pada website *Indonesian Stock Exchange* www.idx.co.id, yang masuk kedalam perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas Menurut (Sugiyono, 2015) Penelitian Asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Jumlah Aset dan Kas Terhadap Laba Perusahaan di Indeks LQ45.

B. Lokasi Penelitian

Dalam Penulisan ini penulis melakukan penelitian pada laporan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dan dilakukan penelitian ini dimulai dari bulan Februari – April 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan benar- benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang artinya metode pengambilan menggunakan dasar penentuan karakteristik atau kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2019
- b. Perusahaan yang selalu masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2019
- c. Perusahaan yang memiliki data variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	AKR Corporindo Tbk.	11	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	Astra International Tbk.	12	Jasa Marga (Persero) Tbk.
3	Bank Central Asia Tbk.	13	Kalbe Farma Tbk.
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14	Bukit Asam Tbk.
5	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	15	Semen Indonesia (Persero) Tbk. Telekomunikasi Indonesia (Persero)
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	16	Tbk.
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	17	United Tractors Tbk.
8	Gudang Garam Tbk.	18	Unilever Indonesia Tbk.
9	H.M. Sampoern Tbk.	19	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	20	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Dari Tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel ada 20 perusahaan LQ45 selama periode 2018 -2019.

Table 3.2 Purposive sampling data LQ45

No	Kriteria	Periode	Data	Tahun	Jumlah Data
1	Perusahaan Indeks LQ 45	2018-2019	45	2	90
2	Selalu Masuk Dalam Indeks LQ 45	2018-2019	38	2	76
3	Jumlah Aset > 4 Triliun	2018-2019	20	2	40
4	Kas > 500 milyar	2018-2019	20	2	40

Sumber. www.idx.co.id data diolah

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Modal Kerja Dan Jumlah Aset Terhadap Laba Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka mengelompokan variabel

yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel. 3.3 Definisi Operasional Variabe

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Jumlah Aset	Jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar	Jumlah Aset = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap – Hutang
2	Kas	Aktiva Lancar yang meliputi uang tunai dan setara kas	Kas = Kas + Setara kas
3	Laba	Merupakan penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan	Laba bersih setelah pajak = Laba - Pajak

E. Teknik Pengumpulan Sampel

Sugiyono (2013) Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling strategis didalam penelitian, tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan periode 2018 – 2019

Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang menjadi objek penelitian diperoleh dari karya ilmiah, buku – buku , tesis, internet dan sumber – sumber lainnya

2. Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dengan cara dokumentasi seperti sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis - jenis data yang digunakan penulisan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut sifatnya data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 21,0 (*Statistical Program For Social Science*).

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau lebih variabel sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat perkiraan nilai variabel tertentu. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kas (X_1) modal kerja (X_2) terhadap laba perusahaan (Y).

Model Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Perusahaan

X_1 = Jumlah Aset

X_2 = Kas

$\beta_{1,2}$ = Penaksir koefisien regresi

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, = 0$)

e = Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2014, h.89), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas,

autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercayai. Adapun beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Residual

Menurut Priyatno (2014, h.90), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Priyatno, 2014, h.99). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel variabel bebas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2014, h.103).

c) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014, h.106), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, maka artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014, h.108), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu (Priyatno, 2014, h.113):

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2014) Merumuskan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

- $H_0 : b = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

a) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada dasarnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria dalam melakukan analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua hubungan variabel tersebut signifikan.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kedua hubungan variabel tersebut tidak signifikan.

Adapun pedoman untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

4. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terkait. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan

sebagai berikut:

- a. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table, bila nilai Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

5. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan sebagai parameter dengan menggunakan uji t-statistik untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas masing-masing terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013) uji parsial ini menggunakan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 : n-k-1 \text{ atau df residual})$$

Menurut Ghozali (2012) Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menuji variabel-variabel secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan dua acuan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.